

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH Drs. KH. ABDUL HAMID SUYUTI

4. 1. Analisis Aktivitas Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti

Dakwah pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan yang merupakan aktivitas dinamis yang mengarah kepada kebaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia dunia dan akhirat, melalui ajakan yang kontinyu kepada kebaikan serta mencegah mereka dari hal-hal yang mungkar. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia, yang harus berpegang teguh pada Al-Qur'andan Hadits (Sanwar, 1986: 29).

Menyadari akan fungsinya sebagai pengemban risalah suci, maka seorang da'i haruslah mempunyai karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi orang teladan bagi orang-orang yang didakwahi (*mad'u*). Bagaimanapun juga, seorang da'i yang akan menyeru manusia ke jalan Allah SWT haruslah senantiasa membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji lainnya: seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, *tawadlu'*, *amanah*, sabar dan tabah. Dengan begitu *mad'u* akan mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i*.

Dalam pelaksanaannya karena dakwah adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengajak umat dengan hikmah kebijaksanaan, maka Islam harus disebarakan dengan jalan halus. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam. Setidaknya ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut; pertama, karena Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajaran Islam sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah; dan kedua, masuknya iman ke dalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT, tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya Dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (Q.S. Al-Baqarah: 256)

Dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti tidak pernah melakukan tindakan paksaan ataupun tindakan kekerasan kepada sasaran dakwahnya, melainkan melakukan pendekatan yang lebih persuatif dan halus. Ia tidak menginginkan mad’unya menerima ajaran Islam karena paksaan, tetapi lebih karena keinginan dari hati nuraninya sendiri untuk menerima ajaran Islam dan mengamalkannya secara

suka rela dan senang hati. Di samping itu, ia menjadikan agama dalam dakwahnya sebagai solusi (memberi jawaban) terhadap permasalahan yang dihadapi umat.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti adalah sosok da'i yang fleksibel/lentur dalam menjalankan dakwahnya sehingga mudah diterima oleh orang kota maupun orang desa. Ia mampu mengaktualisasikan dan menerjemahkan konsep-konsep Al-Qur'an (tekstual dan kontekstual) dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peneliti menganalisa sebab dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mudah diterima antara lain:

1. Dalam menyampaikan materi dakwah, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mampu memilah dan memilih materi sesuai dengan penerima dakwah, karenanya setelah umat menerima dakwah tidak sedikit yang tadinya mereka jauh dari agama Islam menjadi dekat.
2. Materi dakwahnya disampaikan dengan jelas, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mempunyai prinsip bahwa penyampaian materi yang rinci akan mudah diterima oleh umat.
3. Adanya materi tambahan berupa hiburan (kelucuan) dalam penyampaian dakwah, disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh semua orang yang menghadiri kegiatan dakwahnya. Tidak jarang ia membuat hadirin tertawa karena kelucuan dari kalimat dan cerita yang disampaikan.

4. Kritik-kritiknya sangat tajam dan menyegarkan. Pihak yang terkena kritik tidak marah karena disampaikan secara sopan dan menyenangkan yang syarat akan makna.

Analisis penulis terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Drs.

KH. Abdul Hamid Suyuti dari segi rutinitas/kegiatan sehari-hari antar lain:

- 1) Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti Sebagai Guru negeri di SMA 10 Semarang, memberikan pengajaran dengan menyisipkan (infiltrasi) materi-materi agama dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Baik berkaitan tentang akhlak, tata cara beribadah, maupun menambah keimanann manusia.
- 2) Pembicara dalam program acara Kajian Sore (setiap Selasa sore jam 16.30 s/d 17.30 WIB) berupa *taqrib* kitab *Fathul Qoribdi* Radio Dais 107.9 FM Semarang. Dengan kajian tentang tata cara beribadah (berkaitan tentang fiqih), Drs KH. Abdul Hamid Suyuti mengajarkan tentang ibadah yang sesuai dengan tuntunan agama berdasarkan *ijtihad*/ hasil pemikiran imam, ulama'-ulama' terdahulu yang termuat dalam kitab tersebut. Serta mempersilakan pendengar untuk mempertanyakan materi atau permasalahan yang sedang dihadapi dalam sesi tanya jawab dalam acara ini.
- 3) Pembicara dalam format monolog pada program acara "Jendela hati" (monolog) (pada hari Ahad Pagi) dengan pembahasan kitab *Fathul Mu'in* di Radio Dais 107.9 FM Semarang, dan acara tafsir (menggunakan tafsir *jalallain*) dengan bahasa Jawa (setiap hari Senin

dan Rabu) di radio RRI Semarang, kesemuanya ini untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mad'u tentang kajian agama baik mencakup mad'u dalam lingkup radio komunitas maupun radio tingkat daerah.

- 4) Undangan-undangan pengajian langsung di sekitar Semarang baik berupa acara pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam atau acara syukuran. Dalam kegiatan pengajian secara langsung, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengedepankan undangan pengajian dari mad'u yang lebih dahulu dibandingkan mengisi pengajian yang memberikan *bisyarah* (upah) yang besar. Karena dengan kepribadian da'i yang dijadikan sebagai contoh masyarakat haruslah memntingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.

Dalam menganalisis aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti lebih mendalam, penulis akan membaginya sesuai dengan unsur-unsur dakwah di pembahasan berikut.

4. 2. Analisis Metode Dakwah

Drs. KH. Abdul Hamid suyuti merupakan ulama' yang menguasai beberapa ilmu-ilmu agama, seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, maupun Ilmu Hadits. Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada mad'u, selalu mempertimbangkan aspek sosiologis maupun kondisi mad'u. Sebagai seorang juru dakwah sudah tentu akan berhadapan dengan bermacam corak manusia. Kebutuhan dalam penentuan metode yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah sangatlah

penting. Karena dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Itulah sebabnya Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam aktivitas dakwahnya menggunakan metode. Sebagai da'i, ia menyadari bahwa metode dakwah yang sesuai untuk mad'u dengan maksud berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan agar dakwah bisa mengatasi, sekurangnya dapat memecahkan problematika masyarakat dengan memberikan jalan keluar yang terbaik.

Contoh di atas relevan dengan pendapat Yunan Yusuf dalam bukunya Suparta berjudul *Pengantar Ilmu Dakwah* (2003: ix) yang mengatakan bahwa dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan permasalahan di tengah masyarakat, faktual dalam arti konkret dan benar-benar nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi masyarakat. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam penggunaan metode dakwah sudah termaktub dalam Al-Qur'anyaitu dalam Surat. An-Nahl :125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl :125) (Depag RI, 2009: 221).

Dari dalil-dalil tersebut di atas, menggambarkan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak terpaku pada satu atau dua metode saja. Namun prinsip dakwah di atas dipaparkan secara fleksibel dan kondisional dalam penggunaannya.

Metode dakwah merupakan sistem atau cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasarannya yang mudah diterima, baik secara perorangan maupun kelompok. Tidak hanya diterima begitu saja melainkan dapat diteruskan untuk diyakini dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai dengan dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam penyampaian materi dakwah dikemas dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi mad'u, yaitu:

1. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti untuk menjawab permasalahan permasalahan dan kekurangpahaman dari para jama'ah, agar para mad'u semakin mantap dalam menjalankan perintah agama. Dalam menggunakan metode ini, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti selalu mengawali dengan metode ceramah (*mauidhah hasanah*), materinya menyesuaikan dengan keinginan mad'u atau melanjutkan pembahasan terdahulu dalam mengkaji kitab-kitab seperti *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Tafsir Jalalain*, maupun kitab-kitab lain yang dijadikan sumber materi dalam dakwahnya ataupun sesuai kebutuhan acara dan tema dakwahnya.

Sebagai seorang ulama Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti adalah sosok ulama salaf yang moderat, Ia juga kiai yang tegas dalam mengutarakan pendapat dalam metode tanya jawabnya, dengan jawaban berdasarkan Alquran, Hadit serta kitab-kitab yang dijadikan sebagai referensinya dalam memberikan alternatif jawaban yang lebih bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat diterima oleh akal dan pikiran mad'u.

Metode tanya jawab ini yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti, bukan saja cocok pada ruang tanya-jawab baik di radio maupun secara langsung, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah-fahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya. Kesemuanya itu secara garis besar dapat dikatakan dengan umpan balik antara para audien dan penceramahnya.

Ketika membicarakan metode yang digunakan tentu ada kekkurangan dan kelebihan. Adapun menurut penulis, kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam berdakwah antara lain:

a. Kelebihan metode tanya jawab

Dakwah dengan menggunakan metode tanya jawab yang digunakan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti ini akan membiasakan mad'u menghafal fakta-fakta yang diungkapkan

terkait jawaban yang diberikan, mengembangkan ingatan mad'u tentang materi dakwah. Memperdalam dan memperjelas kembali segala keterangan-keterangan yang dipandang belum jelas, mengurangi kekeliruan atau kesalahpahaman materi, menjadikan mad'u semangat dan ikut aktif dengan berfikir mengenai alternatif-alternatif pertanyaan dan jawabannya,

Selain kelebihan di atas, metode dakwah tanya jawab yang digunakan memberikan kesempatan bertanya baik itu terkait materi dakwah yang disampaikan maupun materi lain yang memang sedang menjadi problem mad'u itu sendiri.

b. Kekurangan metode tanya jawab

Dakwah menggunakan metode tanya jawab ini sering digunakan dalam kesempatan untuk berniat negatif, seperti untuk menjatuhkan kewibawaan da'i di hadapan umum, selain itu, hanya mencoba kemampuan dan pengetahuan da'i dalam memberikan jawaban atau solusi. Serta agak sulit merangkum atau menyimpulkan seluruh isi pembicaraan.

2. Metode Ceramah (*Mauidhah Hasanah*)

Metode ceramah yang digunakannya merupakan metode ceramah yang berbentuk *mauidhah hasanah*, di mana menurut Ali Mustafa Yaqub yang dikutip Muriah dalam buku berjudul *Metodologi Dakwah Kontemporer* (2000: 44) adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik, di mana dapat bermanfaat bagi orang yang

mendengarkannya, atau argument-argumen yang memuaskan *audience* (mad'u), sehingga *audience* dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek dakwah (Da'i).

Dalam berceramah, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti tampak begitu tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang disajikan kepada jama'ahnya (mad'u), sehingga para jama'ah begitu antusias dalam mendengarkannya. Dalam berceramah terkadang membuat mad'u terhibur dengan nilai humornya, sehingga mad'u tidak jenuh untuk mendengarkan ceramahnya.

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam memberikan ceramah kepada mad'u tidak menginginkan adanya paksaan, akan tetapi ia menginginkan kesadaran akan hati nurani para mad'u untuk mengikuti dan menerima ajaran Islam. Karena ia sadar bahwa hidayah merupakan hak prerogatif Allah SWT sejalan dengan QS. Al- Ghasyiyah: 21-23 dan QS. Al-Qashash: 56.

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. 22. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka, 23. Tetapi orang yang berpaling dan kafir” (QS. AlGhasyiyah: 21-23)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah

lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”(QS. Al-Qashash: 56.)

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti juga merupakan ulama yang pandai mengemas metode dakwah *mauidhah hasanah* di media radio seperti Radio Dais dan Radio RRI Semarang dan Hal ini dapat dilihat ketika ia mengajarkan kitab *Tafsir Jalalain* yang biasanya digunakan dikalangan pesantren salaf atau pedesaan disampaikan dengan pemaknaan bahasa Jawa (makna gandel), penyampaian materi dakwah menggunakan pemaknaan bahasa Jawa inilah yang menjadi ketertarikan dan kerinduan pendengar (mad'u) untuk menyimak sebagaimana suasana di pesantren akan tetapi kadang dalam penyampaiannya diselingi bahasa Indonesia dan mengetengahkan contoh-contoh yang sesuai dan relevan kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti hampir senada dengan metode dakwah yang dilakukan para Walisongo pada zaman dahulu. Dalam berdakwah, secara konseptual Walisongo menerapkan metode yang disebut *mauidlatul hasanah wa mujadalah billati hiya ahsan* (Widji Saksiono, 1995: 87) dalam melaksanakan dakwah dengan para tokoh-tokoh masyarakat yang sudah religius, serta mereka yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam berdakwah antara lain:

a) Kelebihan metode ceramah

Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam setiap ceramahnya baik secara langsung ataupun monolog (di radio) sangat menguasai materi. Penyampaiannya materi dakwah mengalir hingga sering menyinggung masalah yang sedang dibicarakan di masyarakat. Metode ceramah yang digunakan dapat menghidupkan suasana. Artinya bisa menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan untuk didengar, sehingga materi yang ia sampaikan mudah diterima oleh mad'u. Banyak selingan atau sisipan hiburan (humor) yang tiba-tiba diucapkan sehingga menjadikan mad'u yang serius mendengarkan lebih terhibur, tidak monoton atau yang bersifat menggurui sehingga tanpa sadar para mad'u memahami dan memasukkan dalam perilaku sehari-hari.

Ada nilai kepuasan tersendiri pada pada mad'u terbukti sering kali mad'u minta perpanjangan waktu dakwah dari waktu yang telah ditetapkan atau mengundangnya kembali di setiap acara pengajian rutin atau Peringatan Hari Besar Islam.

b) Kekurangan

Bersifat komunikasi satu arah, Jika hanya mengandalkan ceramah (*mauidlah hasanah*) secara keseluruhan mad'u tidak akan mampu memahami dan mengaplikasikan semua isi ceramah tersebut.

3. Metode *bil Hal*

Metode *bil hal* (keteladanan) merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amalan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sebagai seorang juru dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti telah memperlihatkan sikap atau tingkah laku dan pola hidup yang baik, sehingga masyarakat dapat mengikutinya dan menjadikan panutan yang baik bagi masyarakat. Dengan sikap kepedulian dalam memperhatikan orang lain, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menjadi sosok ulama yang memiliki sikap sosial yang tinggi di lingkungannya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kerelaannya mengajak warga agar ikut pengajian dan turut memberikan santunan kepada anak yatim dan orang kurang mampu.

Sebagaimana uraian pada bab tiga di atas, metode keteladanan tidak hanya dilakukan di lingkungannya, akan tetapi juga di lembaga pendidikan yaitu Sekolah SMA 10 Semarang. Sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengajarkan anak didik dengan ilmu agama.

Kelebihan metode ini adalah cocok digunakan dalam menarik perhatian masyarakat agar merubah tingkah lakunya untuk mengikuti keteladanan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti. Sedangkan Kekurangannya, untuk merubah sikap masyarakat perlu waktu yang lama, masyarakat tidak bisa langsung merespon bentuk keteladanan secara langsung. Jika metode keteladanan ini dilaksanakan di sekolah

maka bisa dikatakan kurang, baik dari waktu maupun tatap muka antara murid yang dijadikan sebagai sasaran dakwah dengan da'i.

Masalah metode dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti berkisar pada masalah bagaimana kemampuan menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Disinilah dibutuhkan ketrampilan dan kecakapan Metode dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwahnya. Keberhasilan aktivitas dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti, salah satunya ditentukan oleh ketepatan dalam aspek yang satu ini. Sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa jadi disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah. Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat.

4. 3. Analisis Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan seorang da'i dalam berdakwah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menggunakan berbagai macam media. Adapun media yang dipakai oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam berdakwah yaitu:

1. Media Auditif

Alat-alat auditif adalah alat-alat yang hanya bisa didengar. Dakwah dengan alat ini berarti melaksanakan dakwah dengan menggunakan alat-alat yang dapat didengar oleh mad'u. dalam penggunaan media yang selama ini dilakukan harus lebih berkembang

dalam bentuk-bentuk yang lebih baik. Hingga saat ini media-media yang digunakan untuk berdakwah sudah merambah ke media elektronik, dengan memanfaatkan multi media sebagai media dakwah. Untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam dakwah dituntut untuk lebih bisa menyikapi perkembangan masyarakat saat ini. Sehingga dakwah akan menjadi lebih luas dan melebar, sehingga dakwah menjadi efektif dan efisien.

Sebagaimana pendapat Asmuni Syukir (1983; 33) bahwasanya dakwah efektif dan efisien adalah dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa biaya, waktu dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Media auditif yang digunakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti yaitu menggunakan media radio sebagai sarana dakwah. Di mana dalam stasiun radio Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti memiliki jadwal siaran yang unik yaitu subuh hari di saat orang-orang baru bangun pagi. Siaran ini ia lakukan bertahun-tahun tanpa mengeluh karena sematamata didorong idealisme melakukan dakwah mengajak orang kepada *mardhotillah*. Dengan mengajarkan Tafsir *Jalallain* menggunakan bahasa Jawa kepada pendengar melalui program acara di radio RRI Semarang.

Kelebihan dari penggunaan media ini yaitu *audible*, dalam arti dapat didengar di itu lokasi secara luas, materipun terdengar jelas oleh

mad`u (*clarity*). Adapun kekurangan dari media auditif ini yaitu apabila alat pendukung berupa *sound system* terjadi kerusakan atau mengalami masalah, maka dakwah akan terganggu dan materi dakwah tidak dapat tercapai pada tujuan dengan baik.

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan akhlaq dan mereka dapat meraih status sebagai khaira ummah. Kegiatan yang diadakan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam berdakwah juga menggunakan media lembaga pendidikan, yaitu dengan mengabdikan diri di sekolahan. Di lembaga tersebut Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun keterangan salah satu murid Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengatakan, bahwa setiap kali Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti hadir untuk mengajar banyak sekali murid yang berangkat. Hal ini menandakan bahwa apa yang Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti ajarkan mendapat tanggapan yang baik di mata para murid. Bahkan mereka merasa rugi jika ketinggalan pelajaran darinya.

Menurut penulis pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan dalam bidang pendidikan sudah dengan tujuan dakwah dan usaha yang ingin dicapai yaitu mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk membina manusia muslim yang taqwa, berbudi

luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Kelebihan dari metode ini salah satunya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dalam hal ini adalah para siswa. Adapun kekurangan media ini yaitu, dakwah hanya dapat dilakukan di sekolah saja, sehingga cangkupan dakwah terbatas dan tidak seperti dakwah yang dilakukan melalui media radio atau media publik lainnya.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, 1 Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an, itu semua merupakan peringatan hari besar Islam. Di mana hari-hari tersebut merupakan hari bersejarah bagi umat Islam yang patut kita telusuri sejarah-sejarah munculnya hari tersebut. Paling tidak mengadakan acara seperti pengajian, berdo'a bersama dan lain sebagainya. Peringatan hari-hari besar di atas dapat digunakan sebagai media dakwah. Karena hari-hari tersebut merupakan moment-moment yang tidak bisa terlepas dari ingatan kita yang tepat untuk melaksanakan dakwah.

Hemat penulis dari media dakwah yang digunakan Drs KH. Abdul Hamid Suyuti menggunakan media Peringatan Hari Besar Islam disertai penyelenggaraan pengajian seperti memperingati hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, tahun baru Islam, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an dengan penyelenggaraan pengajian cukup efektif dimana setiap acara ini berlangsung di setiap kampung,

desa-desa, maupun wilayah kota atau hampir semua wilayah dengan penduduk yang mayoritas menganut agama Islam merayakan hari-hari besar ini. Dan apabila diadakan kegiatan dakwah tentu banyak dari masyarakat yang mengikutinya. Walaupun acara peringatan hari besar Islam ini jatuh di hari tertentu akan tetapi dalam merayakan dapat diselenggarakan di hari atau minggu-minggu sebelumnya. Jadi bisa dikatakan bahwa aktifitas Drs KH. Abdul Hamid Suyuti dalam menggunakan media Peringatan Hari Besar Islam cukup dapat diperhitungkan jika dilihat dari intensitas acara dan mad'u. serta bisa disimpulkan cukup efektif dan efisien. Sedangkan kekurangan media ini yaitu ketika mengadakan peringatan hari besar Islam ini terkendala pada biaya yang cukup besar, membutuhkan persiapan waktu yang cukup lama, serta membutuhkan banyak tenaga untuk merealisasikannya.

4. 4. Analisis Materi Dakwah Drs KH. Abdul Hamid Suyuti.

Materi merupakan unsur penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam dakwah. Materi selalu mengiringi kegiatan dakwah, hal ini bisa terjadi karena materi dakwah adalah obyek yang mengakrabkan dan menjadi pembahasan antara da'i dan mad'u. baik itu bersumber dari Alquran maupun hadits.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi sumber petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan dakwah yakni ajakan untuk menuju Allah dan mengikuti jejak Rasul-Nya. Hal ini berarti Al-

Qur'an hidup di tengah-tengah realitas dakwah, atau berada dalam atmosfer dakwah. Karena itu, Al-Qur'an memberikan perintah untuk melaksanakan dakwah sekaligus penjelasan mengenai teknik-teknik atau metode penyampaian dakwah. Al-Qur'an memberikan respon atau tanggapan terhadap orang-orang yang meragukan kebenaran Islam, baik dengan cara yang sejuk dan lembut maupun dengan keras dan tegas (pada waktu tertentu). Pada saat yang sama al-Qur'an juga bertindak sebagai pembina pribadi para juru dakwah, menguatkan mental mereka, dan mengarahkan mereka kepada langkah yang benar dan lurus yang tidak menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan.

1. Materi aqidah

Dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dengan memilih materi keimanan yang kokoh untuk membentuk moral (akhlaq) manusia sangat dibutuhkan dan sangat relevan dengan keadaan umat Islam sekarang ini yang mulai terdegradasi nilai-nilai keimanannya. Dengan iman yang kokoh akan lahir keteguhan hati yang selalu menyertai setiap langkah mad'u untuk dapat menjalankan ajaran Islam dan tidak terjerumus ke lembah penderitaan sehingga tidak dikatakan sebagai "orang buta" orang yang tidak memiliki iman.

Dengan memiliki keimanan, Allah akan memberikan jalan yang jelas, dan terarah sehingga manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang akan dihadapinya merupakan perkara yang baik (bermanfaat) atau buruk, bahkan merugikan bagi dirinya maupun orang lain.

Dari paparan di atas dapat dirumuskan bahwa materi dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti terkait dengan pembahasan tentang keharusan orang mukmin yang memiliki iman yang kokoh. Yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Dengan pembentukan iman yang kokoh menjadikan umat Islam yang benar-benar memahami segala aturan dan usaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Sehingga nantinya Umat Islam tidak merasa terbebani oleh ajaran Islam akan tetapi mulai sadar dan menjadikan pemeluk agama Islam sebagai salah satu bentuk tanggung jawab serta kepatuhan diri kepada Sang Khalik yaitu Allah SWT.

Materi aqidah memiliki kekurangan, karena dalam dakwah yang disampaikan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti ini materi dakwah didominasi oleh materi fiqih atau syariah, sedangkan sedikit dari materi aqidah yang disampaikan dalam dakwahnya.

2. Materi Syariah

Materi syariah yang dipaparkan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti jika dikaji secara mendalam lebih mengarah pada pengajaran dan dalam rangka mengingatkan umat Islam untuk melakukan ibadah seperti contoh di atas (Haji) mengenai syarat dan rukun sesuai dengan tuntunan berdasarkan ijtihad para Imam-Imam (mujtahid) terdahulu serta penafsiran menurut beberapa pendapat *mufasssir*. Akan tetapi Aspek ibadah yang sering diulas di media massa juga membahas

tentang aspek manusia sebagai hamba Allah yang senantiasa diharuskan menyembah kepada-Nya.

Selain penekanan terhadap keimanan seseorang pada pembahasan materi Aqidah, juga menjelaskan tentang tata cara menjalankan ibadah. Ibadah itu pada hakikatnya adalah segala perilaku dan tindakan seseorang yang dilakukan dengan niat mencari ridha Allah semata. Jadi, ibadah itu meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Menurut hemat penulis, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti adalah da`I yang lebih dominan menyampaikan materi syariah, sehingga isi materi dakwahnya lebih banyak menyinggung tentang fiqih. Sedangkan kekurangan penyampaian materi ini yaitu kajian tema materi dakwah yang disampaikan kurang tepat dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

3. Materi Akhlaq.

Salah satu contoh ceramah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti tentang akhlak menjelaskan bagaimana sikap kita terhadap Allah, kepada sesama, maupun kepada alam, mengajarkan kita bahwa kita sejak lahir kita memang tidak punya apa-apa, tidak ada yang bisa kita banggakan dari diri kita karena semua adalah milik Allah.

Dakwah hendaknya memberikan pesan-pesan keagamaan yang isinya memuat solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan paparan pada bab III di atas, dapat diketahui bahwa Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti mengajak untuk saling mengingat saudara yang sedang susah. Ketika kita diberi nikmat lebih agar selalu ingat dan berbagi nikmat tersebut kepada orang disekitar kita. Karena memang contoh di masyarakat terlihat banyak orang yang sedang diuji dengan harta, kelebihan dalam nikmatnya akan tetapi tidak peduli dengan sesama.

Pemilihan materi dalam proses dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti senantiasa difungsikan secara bersama-sama dan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan keberagaman dan kepedulian sesama. Dan dari itu semua diharapkan hubungan antara da'i dan masyarakat yang diberi dakwah dapat berpikir kritis terhadap diri dan lingkungannya sehingga mampu mencari solusi bagi setiap problema yang dihadapinya serta menambah pengetahuan mereka.

Berkaitan dengan materi akhlak yang disampaikan, hal ini telah sesuai dengan permasalahan dan kondisi mad'u di mana materi ini disampaikan kepada warga yang notabennya mayoritas pekerja buruh industri, sehingga lebih banyak membutuhkan siraman rohani berupa materi akhlak.

4. 5. Analisis hasil dakwah

Keberhasilan dakwah Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti disebabkan dakwah yang tepat diterapkan dan disesuaikan pada kondisi masyarakat

khususnya wilayah Masjid Terboyo, Kaligawe Semarang. Dari penguasaan ilmu agama sebagai modal dalam menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Alquran, Sunnah Rasul maupun isi kitab-kitab kuning sehingga mudah diterima oleh mad'u. Selain itu semua, keberhasilan dakwah yang dicapai juga karena dukungan keluarga tercinta khususnya *almarhumah* istri pertama, Suharni, serta masyarakat setempat.

Manurut penulis, dakwah yang dilakukan oleh Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dapat dikatakan berhasil dalam membina masyarakat sekitar baik dari kalangan remaja, dewasa, maupun orang tua. sebagaimana bertambahnya remaja yang mengikuti jamaah setiap shalat, berdzikir, tadarus, maupun sholat *sunah* setelah shalat fardlu, dan lain sebagainya. semua kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan keimanan dengan menggunakan pendekatan yang bisa diterima berbagai macam kalangan.

Dalam menyampaikan dakwahnya, Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti menyesuaikan diri dengan umat yang dihadapinya, selain itu dakwah disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh semua orang yang menghadirinya. Dengan menerapkan dakwahnya, ia juga melakukan dakwah *bil hal* (secara tindakan, keteladanan) dan *bil lisan* (secara lisan, ceramah) serta tanya jawab. Dilihat dari keahlian dan kehebatan Drs. KH. Abdul Hamid Suyuti dalam menyampaikan dakwahnya sudah menjadi hal yang tidak diragukan lagi, bahwa untuk ukuran muballigh

Lewat pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti *tahlil*, *jamaah asmaul husna* ataupun pengajian rutin bulanan sebagai sarana mengembangkan ajaran Islam di bidang akhlaq, di samping itu juga guna mempertahankan cita-cita luhur pendahulunya untuk membangun manusia seutuhnya dan tetap mempertahankan ajaran Islam yang ada tersebut dengan memeberikan arahan dan bimbingan pada masyarakat secara lebih intensif.

Selain ceramah di radio baik di Radio Dais 107.9 FM dan Radio RRI Semarang juga ada sesi acara tanya jawab atau *feed back* antara da'i dan mad'u, dengan ini da'i dapat lebih tahu kondisi dan materi yang bagaimana perlu ditekankan sesuai dengan situasi dan kondisi suatu daerah. Hal ini juga sesuai dengan masalah yang dihadapi mad'u, juga tak kalah menarik simpati masyarakat yaitu dengan memberi pencerahan atau tausiyah yang dibutuhkan maupun solusi yang dibutuhkan di masyarakat.